

Pelatihan Keterampilan Mengajar sebagai Bekal Mewujudkan Program Merdeka Belajar bagi Calon Guru PPKn di Prodi PPKn, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Anif Istianah*¹, Patricio Mateus Da Costa Ewi¹, Yumi Enggelina Saputri Uly Dadi¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*e-mail: anif.istianah@staf.undana.ac.id

Abstract

Problems with prospective teachers in the Civics Education Study Program and efforts to realize the Ministry of Education and Technology's Free Learning Program are also the duties and responsibilities of the Undana FKIP including the Civics Education Study Program as a teacher-producing LPTK for the needs of teachers in Indonesia in general and NTT in particular. Prospective teachers are taught to master competencies as well as professional teachers, namely pedagogic competence, personality competence, social competence and professional competence. Teaching skills are part of the competencies that a prospective teacher or teacher must possess, as well as prospective Civics teachers faced with the era of the industrial revolution 4.0 and society 5.0 are required to be able to manage and control the classroom by applying adaptive teaching skills in supporting the independent learning program. . The purpose of this PKM is to increase teaching abilities and skills as a provision to realize the Independent Learning Program for prospective PPKn teachers at the PPKn Study Program FKIP, University of Nusa Cendana. The method applied is the lecture method, discussion, question and answer, and the practice of making learning tools, the Simulation method is used to simulate the 8 (eight) basic teaching skills of teachers according to C. Turney (1973) in his book "Sydney Micro Skills" and applies the Among method.

Keywords: *Teaching Skills, Freedom to Learn, Prospective PPKn Teachers*

Abstrak

Permasalahan calon guru di Prodi PPKn dan upaya mewujudkan Program Merdeka Belajar Kemdikbudristek adalah juga merupakan tugas dan tanggung jawab FKIP Undana termasuk Prodi PPKn di dalamnya sebagai LPTK penghasil guru untuk kebutuhan guru di Indonesia pada umumnya dan NTT pada khususnya. Calon guru di didik untuk menguasai kompetensi sebagaimana halnya seorang guru profesional, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keterampilan mengajar merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki seorang calon guru maupun guru tersebut, begitu juga calon guru PPKn diperhadapkan dengan era *revolusi industry* 4.0 dan *society* 5.0 dituntut untuk mampu mengelola dan menguasai kelas dengan menerapkan keterampilan-keterampilan mengajar yang adaptif dalam mendukung program merdeka belajar. Tujuan PKM ini ialah adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan mengajar sebagai bekal mewujudkan Program Merdeka Belajar bagi calon guru PPKn di Prodi PPKn FKIP, Universitas Nusa Cendana. Metode yang diterapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik pembuatan perangkat pembelajaran, metode *Simulasi* digunakan untuk mensimulasi 8 (delapan) ketrampilan dasar mengajar guru menurut C.Turney (1973) dalam bukunya "*Sydney Micro Skills*" dan menerapkan metode Among.

Kata kunci: *Keterampilan Mengajar, Merdeka Belajar, Calon Guru PPKn*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk menjadi manusia (Tirtarahardja & Sulo, 2010:1). Pendidikan merupakan cara untuk merubah perilaku manusia untuk menjadi manusia yang berkarakter, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dengan bangsa lain tanpa meninggalkan nilai karakter bangsa. Adapun nilai

karakter yang diharapkan adalah nilai-nilai yang berdasarkan Pancasila. Upaya dalam penyalurankarakter peserta didik dibutuhkan suatu pengantar. Di sini guru bertindak sebagai pembimbing, pembina, dan pengevaluasi pendidikan karakter. Didukung oleh kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggungjawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktek. Secara konseptual epistemologis, pendidikan Pancasila dapat dilihat sebagai suatu *integrated knowledge system* (Hartonian: 1996, Winataputra: 2001 dalam Depdiknas, 2007:3). PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh satuan pendidikan mulai dari SD, SMP, hingga SMA. PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Guna mempersiapkan pendidikan karakter yang optimal sebagaimana dijalankan guru PPKn maka calon guru PPKn perlu diberikan pelatihan dan pembiasaan keterampilan mengajar sejak masa pendidikan sebagai calon guru dan perlu mengetahui sejauh mana peran guru PPKn dalam pembelajaran.

Mahasiswa LPTK Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana masih terbatasnya bahan referensi dalam mempelajari dan mengembangkan wawasan keterampilan dasar mengajar, sebagian besar mahasiswa calon guru belum memahami konsep Merdeka Belajar yang dicanangkan Kemdikbud RI, masih adanya sikap acuh tak acuh "*di sekolah baru kita action toh banyak guru yang begitu*" sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa calon guru pada LPTK belumlah optimal, sedangkan mahasiswa calon guru yang kita ketahui merupakan tulang punggung pendidikan dalam mendidik generasi Indonesia yang akan menghadapi era - era perkembangan dunia yang semakin modern dan dinamis *revolusi industry 4.0* dan *Society 5.0*, (Observasi, 2021). Salah satu sumber belajar yang paling mudah diikuti calon guru yakni meniru keterampilan - keterampilan mengajar yang ada disekolah namun mahasiswa calon guru tidak dapat membedakan keterampilan dasar mengajar yang tergolong klasik / tradisional yang masih dipertahankan guru - guru konservatif dengan keterampilan keterampilan yang seyogyanya dipakai sesuai perkembangan proses pembelajaran yang merdeka dan berpusat pada peserta didik.

Jika calon guru telah menjadikan dirinya menganut aliran "*di sekolah baru kita action toh banyak guru yang begitu*", maka sungguh sangat sulit bagi seorang calon guru untuk berubah atas inisiatif diri sendiri tanpa ada pihak lain yang berfungsi memberi pencerahan- pencerahan bahwa sebenarnya seorang peserta didik dapat termotivasi untuk belajar karena guru-guru mampu dan kaya akan penyajian pembelajaran dengan variasi-variasi stimulus dan kemampuan guru menerapkan sejumlah ketrampilan mengajar yang penuh dengan kiat-kiat atau motivasi atau teknik yang kreatif, inovatif dan menyenangkan siswa.

Dalam hal ini dapat diduga bahwa calon guru membutuhkan penajaman hal-hal yang berkaitan dengan masalah pedagogi termasuk pendalaman ketrampilan dasar mengajar yang jika diterapkan secara baik akan berdampak positif mewujudkan suasana atau iklim merdeka belajar di kelas yang berpusat pada peserta didik dengan metode among.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Terdapat beberapa hal yang berfungsi menjadi faktor penghambat terwujudnya iklim merdeka belajar di kelas secara umum di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang dihadapi LPTK Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana antara lain sebagai berikut:

1. Terbatasnya bahan referensi

Keterbatasan referensi dalam mengembangkan wawasan dalam mengelola pembelajaran yang seiring tuntutan zaman, konsep merdeka belajar dan pembelajaran berbasis pada peserta didik

2. Literasi

Rendahnya daya literasi pada mahasiswa calon guru Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana, mahasiswa cenderung menyukai drama korea dan meninggalkan literasi secara optimal

3. Kultur budaya

Kebiasaan mahasiswa dan lingkungan sekitar yang tidak memperhitungkan bahwa pendidikan tenaga kependidikan seyogianya dimulai sejak menjadi mahasiswa calon guru sehingga mahasiswa calon guru dalam prosesnya, sungguh – sungguh mempersiapkan diri agar menjadi lulusan calon guru yang berkualitas

4. Rendah dan Kurangnya Kesadaran

Mahasiswa memandang proses belajar yang sesungguhnya menjadi Guru berada di sekolah penugasan, namun mahasiswa calon guru tidak menyadari dengan bekal yang dibina sejak awal di LPTK dapat menyaring budaya – budaya guru konservatif yang tidak relevan lagi dengan perkembangan dan tuntutan zaman, akibatnya lulusan mahasiswa calon guru akan mengikuti secara menyeluruh budaya – budaya Guru di sekolah yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

5. Daya Minat /Daya Tarik

permasalahan calon guru di NTT dan upaya mewujudkan Program Merdeka Belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah juga merupakan tugas dan tanggung jawab FKIP Undana sebagai LPTK penghasil guru untuk kebutuhan guru di Indonesia pada umumnya dan NTT pada khususnya.

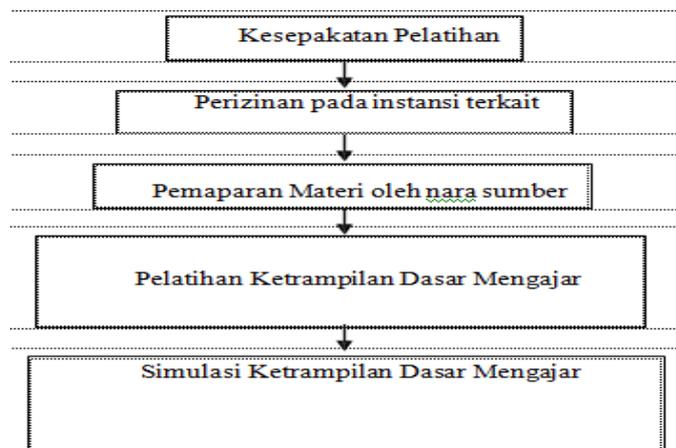
Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan calon guru tersebut, maka dirumuskan masalah yang diharapkan menjadi seting pemecahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dosen Prodi PPKn FKIP Undana. Adapun rumusan masalah sebagai berikut;

- a. Dominan calon guru-guru PPKn kurang memiliki kemampuan menerapkan ketrampilan dasar mengajar, guna menciptakan suasana atau iklim pembelajaran merdeka belajar dan berpusat pada peserta didik.
- b. Dominan calon guru PPKn SMP,SMA/SMK kurang mendapat pemahaman akan parameter - parameter kompetensi paedagogik termasuk hal ketrampilan dasar mengajar, sehingga pembelajaran PPKn terasa tidak menarik dan membosankan siswa.

Solusi yang Ditawarkan

Mengatasi permasalahan yang dihadapi, maka dilakukan kegiatan yakni “Pelatihan Ketrampilan Dasar Mengajar Sebagai Bekal Mewujudkan Program Merdeka Belajar Bagi Calon Guru PPKn di Prodi PPKn FKIP, Universitas Nusa Cendana”. Selanjutnya pendampingan digunakan sebagai langkah monitoring pasca pelatihan dan mendampingi kegiatan agar dapat berlanjut.

Alur kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1. Bagan Alur Kegiatan Pelatihan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru, Mahasiswa Semester 3 dan 5 Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk membantu calon Guru, Mahasiswa Semester 3 dan Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana. Membuat pelatihan, 'Ketrampilan Mengajar dengan

1. Pemaparkan para narasumber yang mahir dan paham tentang bagaimana ketrampilan mengajar di dalam kelas dan mengundang bapak Ibu Guru Berprestasi di Kota Kupang.
2. Memberikan Pelatihan Keterampilan Dasar Mengajar untuk Calon Guru, Mahasiswa Semester 3 dan 5 Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana.
3. Mencontohkan Simulasi yang dilakukan mahasiswa dalam mengajar di dalam kelas agar Calon Guru, Mahasiswa Semester 3 dan 5 Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana memerhatikannya.

3. METODE

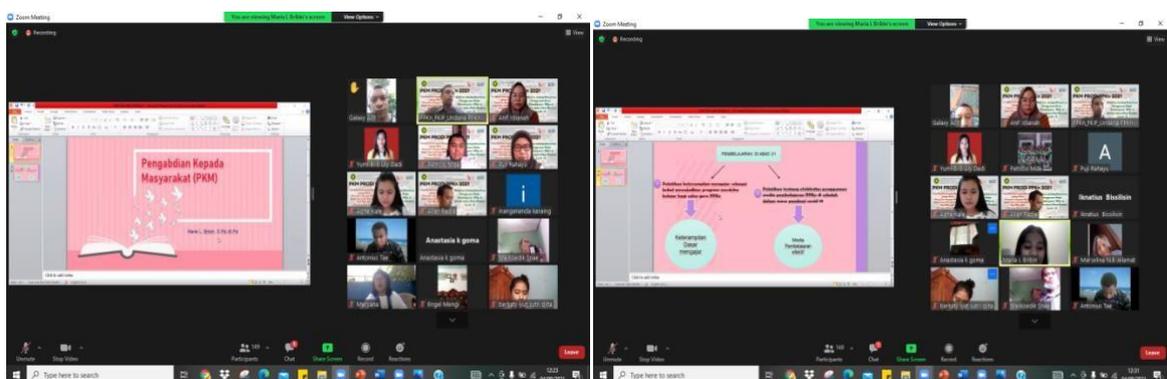
Metode yang digunakan dalam PKM ini dalam Peningkatan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan calon guru PPKn Prodi PPKn, FKIP, Universitas Nusa Cendana dalam hal penguasaan konsep ketrampilan dasar mengajar dan implementasinya sebagai bekal Program Merdeka Belajar dilakukan dengan metode-metode berikut :

1. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik pembuatan perangkat pembelajaran. Metode ceramah dan diskusi digunakan menanamkan konsep ketrampilan dasar mengajar. Sedangkan kegiatan praktek yakni penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada calon guru dalam membuat skenario pembelajaran yang mendukung pengembangan ketrampilan dasar mengajar guru.
2. Metode *Simulasi* digunakan untuk mensimulasi 8 (delapan) ketrampilan dasar mengajar guru menurut C.Turney (1973) dalam bukunya "Sydney Micro Skills"
3. Metode *Among*. Sistem *Among* Ki Hadjar Dewantara merupakan metode yang sesuai untuk pendidikan karena merupakan metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah dan asuh (*care and dedication based on love*). Pendidikan sistem *Among* bersendikan pada dua hal yaitu: kodrat alam sebagai syarat untuk

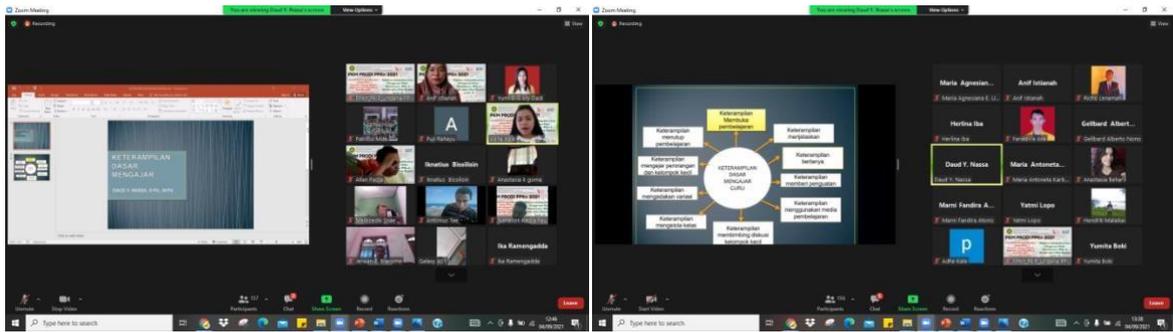
menghidupkan dan mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin anak hingga dapat hidup mandiri. Sistem Among sering dikaitkan dengan asas yang berbunyi: *Tut Wuri Handayani, Ing madya mangun karsa, Ing ngarso sung tuladha*. Asas ini telah banyak dikenal oleh masyarakat daripada Sistem Among sendiri, karena banyak dari anggota masyarakat yang belum memahaminya. Sistem Among berasal dari bahasa Jawa yaitu *mong* atau *momong*, yang artinya mengasuh anak. Para guru atau dosen disebut pamong yang bertugas untuk mendidik dan mengajar anak sepanjang waktu dengan kasih sayang. Tujuan dari Sistem Among adalah membangun anak didik untuk menjadi manusia beriman dan bertaqwa, merdeka lahir dan batin, budi pekerti luhur, cerdas dan berketrampilan, serta sehat jasmani dan rohani agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan tanah air serta manusia pada umumnya. Dalam pelaksanaan Sistem Among, setelah anak didik menguasai ilmu, mereka didorong untuk mampu memanfaatkannya dalam masyarakat, didorong oleh cipta, rasa, dan karsa (Ki Hadjar Dewantara, 1977: 70) .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

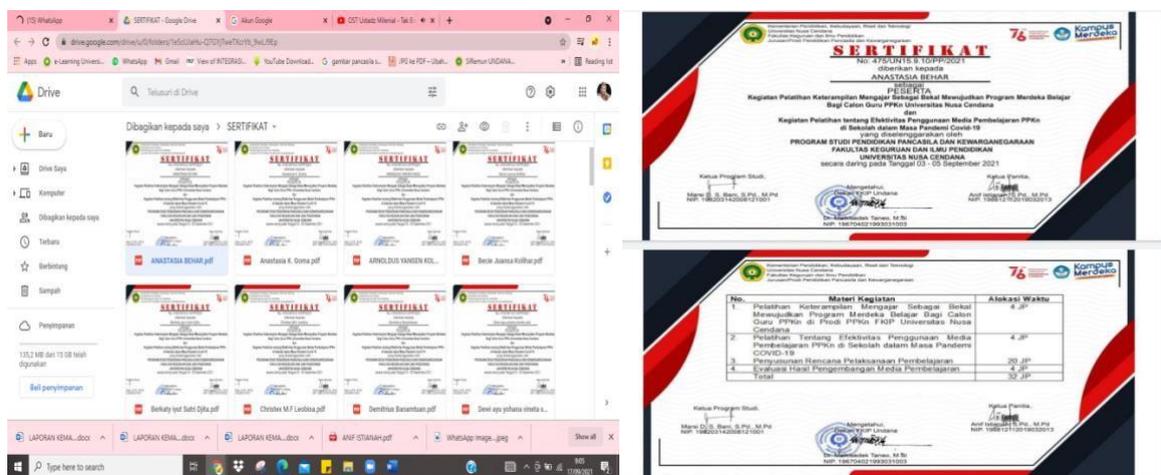
Kegiatan “Pelatihan Keterampilan Mengajar Sebagai Bekal Mewujudkan Program Merdeka Belajar Bagi Calon Guru PPKn di Prodi PPKn, FKIP, Universitas Nusa Cendana” di laksanakan pada Hari Jumat – Minggu , tanggal 3-5 September 2021, Dilakukan secara On- Line melalui zoom yang berkapasitas 500 peserta dalam bentuk Webinar. Hasil Kegiatan ini di ikuti oleh kurang lebih 300 orang secara Online, peserta terdiri dari dosen, guru, Alumni, mahasiswa aktif/calon guru, mahasiswa PPG/calon guru profesional dan pemerhati Pendidikan. Maupun mahasiswa Universitas lainnya. Partisipasi peserta sangat antusias dengan penerimaan materi dan tanya jawab dan peserta diwajibkan untuk pembuatan Contoh RPP, kegiatan pemaparan materi dilakukan selama 1 hari dan 2 hari merupakan kegiatan penugasan perangkat pembelajaran oleh peserta kegiatan PKM.



Gambar 4.1. Materi pengantar oleh Keynote Speaker Ibu Maria Lufransiya Bribin, S.Pd., M.Pd. dan dipandu ibu Dorkas Y. A. Kale, S.Pd., M.Pd.; Dosen Prodi PPKn FKIP Undana



Gambar 4.2. Penyajian Materi oleh Pemateri Bapak Daud Y. Nassa, S.Pd., M.Pd., Dosen Prodi PPKn FKIP Undana



Gambar 4.3. Salah satu luaran kegiatan PKM yakni sertifikat bagi yang mengikuti kegiatan PKM secara tuntas.

Tabel 4.1. Susunan acara kegiatan pelatihan materi keterampilan mengajar calon guru PPKn

Waktu	Materi	Pembicara
13.00-13.25	Seremonial Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Menyanyikan Lagu Indonesia Raya • Pembacaan Pancasila • Doa • Laporan Ketua Panitia • Sambutan Kaprodi sekaligus membuka kegiatan secara resmi • Penutup 	TIM/Host Makarius Erwin Bria, S.Pd.,M.Pd
13.25-13.40	Materi dari Keynote Speaker	Maria Lufriansya Bribin, S.Pd.,M.Pd, Host, Makarius Erwin Bria S.Pd.,M.Pd

13.40-14.00	Materi 1 Pelatihan Keterampilan Mengajar Sebagai Bekal Mewujudkan Program Merdeka Belajar Bagi Calon Guru PPKn di Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana	Dr. Petrus Ly, M.Si Moderator Dorkas Y. A. Kale, S.Pd.,M.Pd
14.00-14.20	Materi 2 Pelatihan Keterampilan Mengajar Sebagai Bekal Mewujudkan Program Merdeka Belajar Bagi Calon Guru PPKn di Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana	Daud Y. Nassa, S.Pd.,M.Pd Moderator Dorkas Y. A. Kale, S.Pd.,M.Pd
14.40-15.10	Tanya Jawab	Moderator/Host
15.10-selesai	Penutup	TIM/Host

Berikut ini beberapa materi yang disampaikan pada kegiatan Webinar “Pelatihan Keterampilan Mengajar Sebagai Bekal Mewujudkan Program Merdeka Belajar Bagi Calon Guru PPKn di Prodi PPKn, FKIP Universitas Nusa Cendana”

Peran Guru PPKn dalam Pembelajaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1051) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu system (Fauzi, Arianto, dan Solihatin, 2013: 3). Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (KBBI, 2008: 469). Sehingga peran guru adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain/siswa sesuai dengan kedudukannya dalam sekolah dan masyarakat. Dan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak lain adalah mengajarkan materi tentang PKn. PPKn sering juga disebut PKn atau pendidikan civic, yang membahas tentang kewarga negara, moral, norma, hukum, budi pekerti dan lain-lain (Fauzi, Arianto, dan Solihatin, 2013: 3). Bahasan tersebut memuat nilai-nilai karakter agar terbentuk warga Negara yang baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dengan bangsa lain tanpa meninggalkan nilai karakter bangsa. Mata pelajaran PKn membantu siswa dalam membentuk pemikiran dan sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena PKn mencakup nilai-nilai yang khas dari masyarakat Indonesia. PKn sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sebagai salah satu wujud penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan kepada siswa melalui mata pelajaran PKn dengan memberikan keteladanan/contoh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam pengembangan karakter siswa di sekolah, guru memiliki posisi sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi contoh bagi siswa. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta siswanya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral (Fauzi, Arianto, dan Solihatin, 2013: 10). Selain sebagai contoh bagi siswa dalam melaksanakan nilai karakter, guru

PPKn juga memiliki peran-peran yang lain dalam proses belajar mengajar. Peran tersebut antara lain:

1. Guru sebagai demonstrator

Guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan mengembangkannya. Guru dituntut mampu memberikan informasi kepada siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus (Usman, 2008: 9).

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi (Sabri, 2007: 69). Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas agar menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan proses belajar di kelas.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran karena media merupakan salah satu alat komunikasi untuk membantu dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru harus mampu menyediakan dan mengusahakan sumber belajar untuk tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar yang baik. Sumber belajar bisa berupa nara sumber, buku, majalah, Koran, dan sebagainya.

4. Guru sebagai evaluator

Dalam dunia pendidikan pada waktu tertentu selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai. Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap materi serta ketepatan/keefektifan metode mengajar.

Keterampilan yang Harus Dimiliki Oleh Guru dalam Pembelajaran

Mengajar merupakan kegiatan yang mengintegrasikan berbagai komponen kemampuan. Komponen pengetahuan tersebut antara lain pengetahuan, keterampilan, serta sikap seorang guru. Berbagai prinsip-prinsip belajar, strategi pembelajaran, rancangan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran merupakan pembentukan dari rangkaian kemampuan guru. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks pula, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak (Solihatini, 2012: 56). Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang berperan dalam proses belajar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, keterampilan tersebut antara lain:

1. Keterampilan bertanya,
2. Keterampilan memberi penguatan,
3. Keterampilan mengadakan variasi,
4. Keterampilan menjelaskan,
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,
7. Keterampilan mengelola kelas, dan
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.
9. *Keterampilan Baru "Menggunakan Media Pembelajaran"*

Berikut merupakan penjelasan dari delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru:

- a. Keterampilan bertanya:

Keterampilan bertanya perlu dikuasai oleh seorang guru, karena hampir setiap kegiatan belajar mengajar guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut bisa berupa pertanyaan pretest, posttest, pertanyaan lisan, pertanyaan terkait materi dan lain sebagainya. Pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat akan menjadi alat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Oleh sebab itu guru harus menguasai berbagai teknik bertanya dan guru juga harus mendengarkan dengan

sungguh-sungguh apa yang dikemukakan oleh siswa, serta memberikan tanggapan yang positif terhadap siswa (Sabri, 2007: 79). Usman (2008: 74) berpendapat bahwa dalam proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar,
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan,
3. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya,
4. Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik,
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

b. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Solihatin, 2012: 60). Seorang guru PKn perlu menguasai keterampilan memberi penguatan, karena dengan adanya penguatan akan memberikan dorongan/dukungan/motivasi kepada siswa untuk meningkatkan potensinya serta mampu meningkatkan perhatian siswa. Sabri (2007: 82) mengemukakan bahwa penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar siswa dan tujuannya sebagai berikut:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik jika guru memberikan beberapa variasi dalam pengajaran. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa/mahasiswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Solihatin, 2012 :61). Adapun tujuan dan manfaat keterampilan mengadakan variasi menurut Usman (2008: 84) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan.
2. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
3. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui (Usman, 2008: 88-89). Pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa, biasanya seorang guru menjelaskan apa yang sekiranya belum difahami oleh siswa setelah siswa berupaya untuk mencari informasi yang belum diketahui. Adapun tujuan dari memberikan penjelasan menurut Sabri (2007: 88-89):

1. Membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar
2. Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan
3. Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalahan pemahaman mereka
4. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti pemecahan.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang penting dilakukan guru. Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan mental dan perhatian siswa. Sedangkan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Membuka pelajaran dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan dengan apersepsi. Sedangkan menutup pelajaran dilakukan guru untuk meninjau kembali materi, evaluasi penguasaan siswa, dan memberikan tindak lanjut.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah (Usman, 2008: 94). Dalam kegiatan diskusi kelompok guru membimbing siswa. Setiap siswa bebas mengemukakan idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya. Yang harus diperhatikan, setiap siswa harus mentaati peraturan yang dibuat bersama yang ditetapkan sebelum kegiatan diskusi.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif (Solihatin, 2012: 69). Dalam mengelola kelas, guru berusaha agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif dan mampu mengkondisikan kelas dengan baik saat terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Guru harus menguasai keterampilan mengelola kelas antara lain agar mampu mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku sesuai tata tertib dan aktivitas pembelajaran, guru mampu menyadari kebutuhan siswa, dan mampu memberikan respon terhadap perilaku siswa.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam pembelajaran di kelas. Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu bekisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perseorangan (Sabri, 2007: 101). Di dalam kelas guru kan menghadapi banyak kelompok kecil dan masing-masing siswa diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perseorangan. Solihatin (2012) berpendapat bahwa komponen dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang harus dikuasai oleh guru antara lain: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

5. KESIMPULAN

Mata pelajaran PPKn membantu peserta didik dalam membentuk pemikiran dan sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi sebagai pelaku utama. Oleh karena itu perlunya pendidikan dan pelatihan bagi calon guru PPKn sejak dini dengan mengetahui peran guru dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar secara baik guna mendukung program merdeka belajar secara optimal.

Kegiatan "Pelatihan Keterampilan Mengajar Sebagai Bekal Mewujudkan Program Merdeka Belajar Bagi Calon Guru PPKn di Prodi PPKn, FKIP Universitas Nusa Cendana" di laksanakan pada Hari Jumat – Minggu, tanggal 3-5 September 2021, Dilakukan secara On- Line melalui zoom yang berkapasitas 500 peserta dalam bentuk Webinar. Hasil Kegiatan ini di ikuti oleh kurang lebih 300 orang secara Online, peserta terdiri dari dosen, guru, Alumni, mahasiswa aktif/calon guru, mahasiswa PPG/calon guru profesional dan pemerhati Pendidikan. Maupun mahasiswa Universitas lainnya. Partisipasi peserta sangat antusias dengan penerimaan materi dan tanya jawab dan peserta diwajibkan untuk pembuatan Contoh RPP, kegiatan pemaparan materi dilakukan selama 1 hari dan 2 hari merupakan kegiatan penugasan perangkat pembelajaran oleh peserta kegiatan PKM.

Peran yang harus dipahami calon guru akan peran guru antara lain: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai evaluator. Calon guru dan Guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar tersebut antara lain: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Kiranya kegiatan pelatihan keterampilan dasar mengajar kedepan dilakukan secara tatap muka dan terus mengupdate sesuai dengan Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam pengembangan Program Merdeka Belajar khususnya dalam sasaran dipersekolahan antara lain kegiatan Kampus Mengajar, Guru Penggerak, dan peningkatan SDM lainnya yang dilaksanakan P4TK PKn IPS dan lain - lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan dan Pengabdian (LPPM) Undana, Prodi PPKn FKIP Undana, FKIP Undana, maupun segenap pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan dukungan moril.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2007. Naskah Akademi Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Pusat kurikulum
- Fauzi, Fadil Yudia. Arianto, Ismail. & Solihatin, Etin. 2013. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter
- Hamdayama, Jumanta. 2017. Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara. Peserta Didik. Jurnal PPKn UNJ Online Volume 1 , Nomor 2 , Tahun 2013
- Sabri, Ahmad. 2007. Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching. Ciputat: PT Ciputat Press
- Solihatin, Etin. 2012. Strategi Pembelajaran PPKn. Jakarta: Bumi Aksara
- Tirtarahardja, Umar, & Sulo, S, L, La. 2010. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Usman, Moh., Uzer. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya